

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami penuaan yang ditandai dengan perubahan kulit menjadi keriput, berkurangnya fungsi kerja organ dan anggota tubuh, serta terjadi perubahan mental. Menjadi lansia, artinya seseorang telah melewati 3 fase usia kehidupan yaitu usia anak-anak, usia remaja, dan usia dewasa (Nasrullah, 2016). Di usia lansia, berbagai organ tubuh akan mengalami penurunan kinerja. Salah satu organ tubuh yang mengalami penurunan kinerja ketika lansia yaitu ginjal.

Ginjal berperan penting dalam menjaga keseimbangan volume, komposisi elektrolit, dan osmolaritas cairan di luar sel dalam tubuh manusia. Ginjal berperan dalam mengeluarkan produk akhir metabolisme tubuh, seperti ureum, asam urat, dan kreatinin, untuk menjaga keseimbangan cairan tubuh. Apabila sisa-sisa tubuh tidak dikeluarkan dengan baik dan keseimbangan antara produksi dan pengeluaran sisa metabolisme terganggu, bisa menyebabkan penumpukan racun dalam tubuh. Ini dapat mengakibatkan peningkatan kadar ureum, kreatinin, dan asam urat dalam darah (Suryawan, Arjani, Sudarmanto, 2016).

Asam urat adalah hasil akhir dari proses metabolisme senyawa purin yang terdiri dari unsur karbon, nitrogen, oksigen, dan hidrogen (Dianati, 2015). Kadar asam urat normal pada laki-laki yaitu 3,6 – 7,2 mg/dl dan pada wanita yaitu 2,3 – 6,1 mg/dl (Martsiningsih dan Otnel, 2016). Apabila asam urat di dalam tubuh melebihi dari kadar normal tersebut, maka kondisi ini disebut dengan

Hiperurisemia. Gejala hiperurisemia yang sering dialami oleh lansia antarlain nyeri dan terasa kaku pada area persendian, bengkak, kemerahan, terasa panas sehingga menyebabkan penderita sulit melakukan aktivitas (Noormindhawati, 2014).

Pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi atau kadar asam urat tinggi di Bali mencapai 10,46%. Angka ini terpecah dengan persentase 24,42% pada rentang usia 55-64 tahun, 24,42% pada rentang usia 65-74 tahun, dan 28,36% pada usia di atas 75 tahun. Kabupaten Jembrana menempati peringkat keempat tertinggi di Bali dengan angka 13,63% (Risikesdas, 2018) terkait penyakit asam urat. Penelitian yang dilakukan oleh Arisudani (2023) di Desa Budeng menunjukkan bahwa dari 16 responden, sebanyak 53,3% memiliki kadar asam urat tinggi.

Penyebab terjadinya peningkatan kadar asam urat (Hiperurisemia) di dalam tubuh apabila tubuh mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin seperti daging, jeroan, seafood, kacang-kacangan, bayam, dan kembang kol (Kussoy, Kundre, Wowiling, 2019). Peningkatan kadar asam urat dapat menyebabkan hipertensi karena pengaruhnya terhadap peningkatan stres oksidatif dan aktivasi sistem renin-angiotensin, yang dapat memicu disfungsi endotel dan vasokonstriksi pembuluh darah perifer, sehingga akhirnya dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah (Umami, 2015). Menurut Sari dan Syamsiyah (2017) menyatakan bahwa asam urat yang menumpuk di dalam pembuluh darah kapiler akan membentuk kristal-kristal asam urat. Kristal-kristal tersebut akan menekan dan menusuk dinding pembuluh darah kapiler, sehingga mengganggu aliran darah dan menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Tekanan darah merupakan tekanan yang diberikan darah kepada dinding arteri ketika mengalir ke seluruh tubuh (Rizqia, 2022). Tekanan darah diukur dalam satuan mmHg dan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik. Tekanan darah sistolik adalah tekanan yang terjadi saat jantung berkontraksi dan mengirim darah ke arteri. Sementara itu, tekanan darah diastolik adalah tekanan yang terjadi saat jantung beristirahat di antara kontraksi. Tekanan darah normal menurut WHO adalah 120/80 mmHg. (Asa, 2023). Tekanan darah dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan sesuai dengan tingkat kadarnya antaralain tekanan darah rendah (hipotensi) yaitu kadar tekanan darah *sistole* < 100 mmHg, tekanan darah normal (normotensi) yaitu tekanan *sistole* 120 mmHg dan tekanan *diastole* 80 mmHg, dan tekanan darah tinggi (hipertensi) yaitu tekanan *sistole* ≥ 140 mmHg dan tekanan *diastole* ≥ 90 mmHg (Zunnur, 2019; Hastutik, Ningsih, & Syahleman, 2022).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, Indonesia menempati peringkat kedelapan dari sembilan kategori penyakit tidak menular dalam hal kejadian hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter adalah 55,2% untuk penduduk usia 55-64 tahun, 63,2% untuk usia 65-74 tahun, dan 69,5% untuk usia 75 tahun ke atas (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2022, prevalensi penderita hipertensi di Bali pada usia lebih dari 15 tahun menunjukkan bahwa jumlah perempuan yang mengalami hipertensi lebih tinggi daripada jumlah laki-laki. Persentase perempuan yang menderita hipertensi adalah 50,38%, sedangkan persentase laki-laki adalah 49,62%. Pada tahun 2022, Kabupaten Jembrana menempati urutan ke empat diantara 9 ibu kota yang ada di Bali sebagai kasus hipertensi terbanyak. Dilihat dari kejadian hipertensi di

Kabupaten Jembrana didapatkan hasil bahwa yang berjenis kelamin perempuan juga lebih banyak yang mengalami kejadian hipertensi dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki. Jumlah perempuan yang mengalami hipertensi sebanyak 34.092 jiwa, sedangkan laki-laki sebanyak 33.126 jiwa. (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, kadar asam urat asam urat dengan tekanan darah memiliki hubungan. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Lumula, (2018), Farizal, Welkriana, & Patroni (2019) dan Mansur, Wantania, & Surachmanto (2015) yang menyatakan bahwa kadar asam urat dalam tubuh berhubungan dengan tekanan darah.

Desa Budeng adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Total jumlah penduduk lansia di Desa Budeng pada tahun 2022 yang dihitung dari usia 60 tahun sampai lebih dari 75 tahun sebanyak 244 orang lansia, dimana yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 126 orang dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 118 orang. Setiap bulan Puskesmas II Jembrana melakukan kegiatan pemeriksaan kondisi lansia Desa Budeng di Kantor Perbekel Desa Budeng. Sesuai data Pukesmas II Jembrana pada bulan Juli tahun 2023, sebanyak 18 orang lansia di Desa Budeng yang mengalami Hipertensi dan sebanyak 5 orang yang memiliki tekanan darah normal. Sedangkan, lansia yang mengalami asam urat tinggi sebanyak 8 orang. Total lansia yang melakukan pemeriksaan pada bulan Juli tahun 2023 sebanyak 23 orang lansia. Dari perbandingan jumlah data total penduduk lansia dengan data kesehatan lansia pada bulan Juli tahun 2023, menyatakan tidak semua

lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana melakukan pemeriksaan kondisi tubuhnya sendiri.

Dari survey awal peneliti terhadap 10 orang lansia, diketahui penyebab lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana mengalami asam urat dikarenakan sering mengkonsumsi kacang-kacangan dan seafood. Selain mengalami asam urat, penduduk lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana ada juga yang mengalami hipertensi. Penyebab lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana mengalami hipertensi dikarenakan sering mengkonsumsi ikan asin yang dimana mengandung tinggi sodium. Survey awal didapatkan 3 orang lansia yang mengalami penyakit asam urat tinggi yang menyerang persendian sekaligus mengalami penyakit tekanan darah tinggi, dan 7 orang lansia lainnya mengalami asam urat tinggi namun tidak mengalami hipertensi. Jadi, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut apakah kadar asam urat dan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana memiliki hubungan atau tidak. Belum terdapat data yang pernah dilaporkan ada atau tidaknya hubungan kadar asam urat dengan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara kadar asam urat dengan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kadar asam urat dengan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik lansia di Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana meliputi umur, jenis kelamin, asupan makanan, dan indeks masa tubuh.
- b. Mengukur kadar asam urat pada lansia di Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.
- c. Mengukur tekanan darah pada lansia di Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.
- d. Menganalisis hubungan antara kadar asam urat dengan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan pembaca dapat mengetahui dan menambah wawasan mengenai hubungan kadar asam urat dengan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang asam urat dan tekanan darah terutama pada lansia, serta menambah keterampilan peneliti dalam melakukan pemeriksaan asam urat dan tekanan darah pada lansia di Desa Budeng Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana

b. Bagi masyarakat

Pada penelitian ini diharapkan agar masyarakat khususnya lansia di Desa Budeng lebih memperhatikan pola hidup agar terhindar dari penyakit asam urat (Hiperurisemia) dan tekanan darah tinggi (Hipertensi).

c. Bagi pemerintah

Kepada instansi pemerintah khususnya dinas kesehatan diharapkan dapat melaksanakan pemeriksaan kepada seluruh lansia di Desa Budeng serta dapat memberikan tindakan preventif untuk menanggulangi penyakit akibat asam urat dan hipertensi di Desa Budeng.